JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 95 - 104
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 95
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Pengaruh Current Ratio, Price To Book Value Dan Return On Asset Terhadap Return Saham

Nurbaity[1], Nafisah Nurulrahmatia[2], Amirulmukminin[3]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118
Email : nurbaity.stiebima22@gmail.com [1], nafisahrachmatia@gmail.com [2], amirul.stiebima@gmail.com[3]

ARTICLE INFO

Article history:

Received 03 Juli 2026
Received in revised form 18 Agustus 2026
Accepted 11 September 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), and Return on Assets (ROA) on stock returns in telecommunication sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The background of this study is based on fluctuations in companies' financial performance, which are assumed to influence the level of returns obtained by investors.
The research method used is quantitative with an associative approach. The population consists of 22 telecommunication sub-sector companies, with a sample of 3 companies selected using purposive sampling technique. The research data includes 18 observations during the period 2019–2024. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the help of SPSS version 26, including classical assumption tests, regression analysis, coefficient of determination test, t-test, and F-test. The results show that partially, CR and ROA have no significant effect on stock returns, with significance values of 0.506 and 0.316, respectively. Meanwhile, PBV has a significant effect on stock returns with a significance value of 0.044. Simultaneously, CR, PBV, and ROA do not have a significant effect on stock returns (Sig. 0.144). The coefficient of determination (R^2) is 0.312, indicating that 31.2% of stock return variation can be explained by the model, while 68.8% is influenced by other factors outside the research model.
Keywords: *Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Return on Assets (ROA) , stock return.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Return on Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan yang diduga memengaruhi tingkat return yang diperoleh investor. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 22 perusahaan subsektor telekomunikasi, dengan sampel sebanyak 3 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data

Received 04 Juli, 2026; Revised 18 Agustus, 2026; Accepted 11 September, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

penelitian berjumlah 18 observasi selama periode 2019–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26, melalui uji asumsi klasik, uji regresi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,506 dan 0,316. Sementara itu, PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,044. Secara simultan, ketiga variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Sig. 0,144). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312 menunjukkan bahwa 31,2% variasi return saham dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
Kata Kunci: *Current Ratio, Price to Book Value, dan Return on Assets , return* saham

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin pesat, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan berlomba-lomba untuk memperoleh keuntungan yang maksimal guna menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Investor dalam melakukan investasi tentu mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Terdapat berbagai macam instrument investasi yang tersedia di pasar modal yang dapat dipilih oleh investor, di antaranya adalah obligasi dan saham. Obligasi sendiri merupakan surat hutang yang dapat dikeluarkan oleh pemerintah atau badan hukum yang disebut perusahaan atau lembaga-lembaga resmi yang bersangkutan sebagai pihak yang berhutang yang memiliki nilai nominal tertentu dan disertai dengan kesanggupan perusahaan untuk melunasi dan membayar bunga pada periode tertentu [1]. Sementara itu, menurut [2] saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham juga merupakan salah satu instrumen investasi di pasar modal yang memiliki *return* dan juga risiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada saham kerna di anggap memiliki *return* yang lebih tinggi dibanding obligasi.

Return saham merupakan faktor motivasi bagi investor untuk terlibat dalam investasi, sekaligus merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko investasinya [3]. Sedangkan menurut [4] *Return* saham mengacu pada tingkat keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga penutupan saham di periode sebelumnya. *Return* saham menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan di pasar modal, karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima investor. Semakin tinggi return yang diperoleh, maka semakin besar pula daya tarik perusahaan bagi investor. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi pada saham, investor memerlukan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan [5]. Rasio keungan yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan Perusahaan antara lain *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Assets* (ROA). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya [6]. Namun, [7] menyatakan *current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana yang menganggur sehingga kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan [8].

Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah saham lebih murah atau apakah lebih mahal dibandingkan dengan saham yang lain. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi *return* saham [9]. [10] menyatakan *Price to Book Value* (PBV) juga dapat diartikan sebagai kerelaan investor untuk membayar harga saham yang lebih tinggi dibandikan dengan nilai buku per lembar perusahaan tersebut karena meyakini bahwa kinerja perusahaan dimasa depan akan baik.

Kemudian rasio keuangan lainnya yang digunakan untuk mengukur kondisi keuangan Perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) difungsikan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan mampu

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

mendapatkan untung untuk setiap penjualan yang dihasilkan [11]. Sedangkan, [12] menyatakan *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Selain itu, ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba bersih pada periode tertentu atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan sebagai suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin baik ROA suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor akan menginvestasikan dananya [13].

Perusahaan subsektor telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa layanan komunikasi, seperti layanan telepon, pesan singkat (SMS), internet, serta layanan data dan digital lainnya yang mendukung kebutuhan informasi dan konektivitas masyarakat. Selain itu, perusahaan dalam subsektor ini juga dapat bergerak dalam pengelolaan infrastruktur telekomunikasi seperti jaringan dan menara pemancar. Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini berjumlah sekitar 22 perusahaan aktif, termasuk Perusahaan yang bergerak di layanan telekomunikasi dan infrastruktur telkomunikasi nirkabel, di antaranya PT Telkom Indonesia (TLKM) (Persero) Tbk, PT XL Axiata (EXCL) Tbk, dan PT Indosat (ISAT) Tbk, karena ketiganya merupakan perusahaan operator utama yang memiliki data keuangan dan harga saham yang lengkap selama periode penelitian. Berikut adalah data laporan keungan pada nilai Total aset lancar, Total hutang lancar, Laba bersih setelah pajak, Total aktiva lancar, Total ekuitas, Harga saham, dan Jumlah saham bereda pada 3 perusahaan telekomunikasi diambil 6 tahun dari tahun 2019 - 2024.

Berdasarkan data perusahaan subsektor telekomunikasi periode 2019-2024, nilai *Current Ratio* (CR) yang tercermin dari total aset lancar dan total utang lancar mengalami fluktuatif. Dimana nilai total aset lancar pada perusahaan dengan kode ISAT mengalami penurunan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020, 2023, dan 2024, sedangkan TLKM mengalami penurunan pada tahun 2022 dan EXCL mengalami penurunan pada tahun 2023. Selain itu, total utang lancar perusahaan juga mengalami fluktuasi, dimana ISAT mengalami peningkatan utang lancar pada tahun 2020,2021 dan 2022, TLKM mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai tahun 2020 - 2024, sedangkan EXCL mengalami peningkatan pada tahun 2021,2022 dan2024. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kewajiban jangka pendek perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan perusahaan sehingga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain *Current Ratio* (CR), nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tercermin dari harga saham dan total ekuitas juga mengalami fluktuatif. Dimana nilai harga saham pada perusahaan dengan kode ISAT mengalami penurunan pada tahun 2022, TLKM mengalami penurunan pada tahun 2020, 2022, dan 2024, sedangkan EXCL mengalami penurunan pada tahun 2020, 2022, dan 2023. Selain itu, total ekuitas perusahaan juga mengalami fluktuasi, dimana ISAT mengalami penurunan pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024, sedangkan EXCL mengalami penurunan pada tahun 2024. Hal ini terjadi karena adanya perubahan harga saham dan total ekuitas perusahaan sehingga memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Selanjutnya nilai *Return on Assets* (ROA) yang tercermin dari laba bersih setelah pajak dan total aset mengalami fluktuatif. Dimana nilai laba bersih setelah pajak pada perusahaan dengan kode ISAT mengalami penurunan pada tahun 2020, 2022, dan 2023, TLKM mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2024, sedangkan EXCL mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Selain itu, total aset perusahaan juga mengalami fluktuasi, dimana ISAT mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2024, TLKM mengalami penurunan pada tahun 2022, sedangkan EXCL mengalami penurunan pada tahun 2024. Hal ini terjadi karena laba bersih perusahaan mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami perubahan setiap tahunnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Current Ratio* (CR*), Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Menurut [14] *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan investor *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapakan akan terjadi dimasa dating [15]. Selanjutnya,[16] menyatakan *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Selain itu, *Return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Semakin tinggi return saham yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang diterima investor [17]. Adapun perhitungan dalam mengukur *return* saham dapat dilihat sebagai berikut:

$$Rt = (Pt - Pt-1) / Pt-1$$

Sumber:[9]

Rt = *return* saham pada periode t
Pt = harga saham pada periode sekarang (periode t)
Pt-1 = harga saham pada periode sebelumnya (periode t-1)

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR), maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana yang menganggur sehingga kurang efektif dalam menghasilkan keuntungan [8]. Menurut [18] Rasio Lancar merupakan perhitungan yang diperoleh dengan membagi aset lancar dengan utang lancar. Selanjutnya, Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek [19] . Adapun perhitungan dalam mengukur CR dapat dilihat sebagai berikut:

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Sumber: [20]

***Price to Book Value* (PBV)**

Price to Book Value (PBV) adalah salah satu cara untuk mengukur nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah [21]. Sedangkan [22] menyatakan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Selain itu, *Price to Book Value* (PBV) juga merupakan rasio yang menjelaskan tentang perbandingan harga pasar sebuah pasar dengan nilai buku menggambarkan seberapa besar pasar memberi penghargaan terhadap nilai buku Perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham [23]. Nilai buku (*Book Value*) merupakan kekayaan bersih perusahaan yang diperoleh dari selisih total aset dan total kewajiban, sedangkan nilai buku per saham dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar sehingga mencerminkan hak pemegang saham atas aset bersih Perusahaan. Adapun perhitungan dalam mengukur PBV dapat di lihat sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$$

Sumber: [23]

***Return on Assets* (ROA)**

[24] menjelaskan tentang *Return On Asset* (ROA) yakni rasio yang dipakai untuk memperkirakan keefektifan perusahaan guna memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan aset perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat dimungkinkan menjadi salah satu kunci utama perkembangan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga adalah alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan berupa aset untuk mendapatkan laba bersih [25]. Selain itu, [3] juga menyatakan *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Adapun perhitungan dalam mengukur ROA dapat di lihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \text{x}100\%$$

Sumber: [25]

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Hipotesis Penelitian

H1 : *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
H2 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
H3 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham
H4 : *Current ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Menurut Mendur [26] Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada pengaruh CR, PBV, dan ROA terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Menurut [27] populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berjumlah 22 perusahaan. Pada penelitian ini, sampelnya terdiri dari 3 perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan jumlah data (N) sebanyak 18 untuk periode 2019-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang diterapkan meliputi: (1) perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam kategori operator telekomunikasi, dan (2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan serta data harga saham lengkap selama periode penelitian.

Jenis Data dan Teknik Pengumpilan Data

Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi dilaksanakan dengan menghimpun berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. [27] menjelaskan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis maupun catatan resmi yang dapat mendukung analisis penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari empat perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 di https://www.idx.co.id dan https://www.idnfinancials.com.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, asumsi klasik, sert analisis regresi linear berganda , koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan Uji F menggunakan *SPSS for windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini pada uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smimov* Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,138. Karena probabilitas sig. lebih besar dari pada taraf uji penelitian (0,138 > 0,05) maka nilai residual regresi berdistribusi normal dan penelitian ini terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas serta terhindar dari autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.116	.323		-.358	.725
Current Ratio	-.202	.296	.159	.682	.506
Price To Book Value	.447	.202	.610	.2.215	.044
Return On Asset	-.037	.035	-.284	-1.041	.316

a. Dependent Variable: Return Saham Sumber data: output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 1 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = -0,116 − 0.202X1 + 0.447X2 − 0,037X3

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (α) sebesar -0,116

Nilai konstanta sebesar -0,116 menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Current Ratio* (X1), *Price to Book Value* (X2), dan *Return On Asset* (X3) bernilai 0, maka variabel dependen *Return* Saham memiliki nilai sebesar -0,116.

Koefisien β1 (Current Ratio) sebesar -0,202

Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Current Ratio* (X1), maka *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,202 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien β2 (Price to Book Value) sebesar 0,447

Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Price to Book Value* (X2), maka *Return* Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,447 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Koefisien β3 (Return On Asset) sebesar -0,037

Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan *Return On Asset* (X3), maka *Return* Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558[a]	.312	.164	.563	2.657

Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

Hasil analisis pada Tabel 2 di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R = 0,558), yang mengindikasikan hubungan sedang antara *Current Ratio, Price to Book Valu*e, *Return on Asset* terhadap *Return* saham. Dan nilai koefisien Determinasi R Square = 0,312, yang berarti variabel independen memberikan sumbangsi kontribusi sebesar 31,2% pada Nilai Perusahaan, sementara 68,8% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.116	.323		-.358	.725
Current Ratio	-.202	.296	.159	.682	.506
Price To Book Value	.447	.202	.610	2.215	.044
Return On Asset	-.037	.035	-.284	-1.041	.316

a. Dependent Variable: Return Saham Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Df = n – k – 1 = 18 – 3 – 1 = 14 dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.145

Dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0.506, yang lebih besar dari nilai alfa (α = 0.05) (0.506 > 0.05), dan nilai t hitung sebesar 0.682, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.145 (0.682 < 2.145). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis ditolak (H1 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum tentu menjadi pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh [28] dan [29] yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [30], [31] dan [32], yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Price To Book Value* (PBV) adalah sebesar 0.044, yang lebih kecil dari nilai alfa (α = 0,05) (0.044 < 0,05), dan nilai t hitung sebesar 2.215, yang lebih besar dari nilai t tabel 2.145 (2.215 > 2.145). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis diterima (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tercermin melalui harga pasar saham dibandingkan nilai bukunya menjadi salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi. Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat investor dan berdampak pada perubahan return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [33] dan [19] menyatakan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh [34] dan [11]yang menyatakan *Price To Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0.316, yang lebih besar dari nilai alfa (α = 0,05) (0.316 > 0,05), dan nilai t hitung sebesar -1.041, yang lebih kecil dari nilai t tabel 2.145 (-1.041 < 2.145). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Hipotesis ditolak (H3 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset belum tentu memengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan subsektor telekomunikasi. Investor kemungkinan lebih mempertimbangkan kondisi pasar dan prospek perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [35] dan [36] menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh [37] dan [18] yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.010	3	.670	2.115	.144[b]
	Residual	4.435	14	.317		
	Total	6.444	17			

Dependent Variable: Harga Saham

Predictors: (Constant), Current Ratio, Price to Book Value, Return on Asset Sumber data: output SPSS versi 26, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Berdasarkan tabel 11 diatas hasil uji F tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 2,115 dengan nilai signifikansi sebesar 0,144. Karena nilai signifikansi 0,144 > 0,05 dan nilai F hitung 2,115 < F tabel 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Price to Book Value (PBV), dan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H4 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kinerja likuiditas perusahaan, nilai Perusahaan, dan profitabilitas, belum mampu mempengaruhi perubahan *Return* saham perusahaan subsektor Telekomunikasi. Kondisi ini mengindikasiikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan rasio keuangan Perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar, prospek industry, serta sentiment investor dalam mengambil Keputusan investasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
b *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
c *Return on Assset* (ROA) tidak berperngaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
d *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Return on Assset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Subsektor telekomuniksi yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui Price to Book Value (PBV), karena variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Selain itu, meskipun *Current Ratio* (CR) *dan Return on Assset* (ROA) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, perusahaan tetap perlu mnjaga tingkat likuiditas dan profitabilita pada kondisi yang optimal. Hal ini penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan, meningkaatkan kepercayaan investor, serta mendukung pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang sehingga tetap memiliki daya tarik di pasar modal.

b Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan subsektor telekomunikasi. Namun, investor juga disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan saja, melainkan perlu memperhatikan rasio keuangan lainnya.

c Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham dengan menambahkan variabel penelitian seperti *Earning Per Share* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), memperluas jumlah sampel, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih beragam, luas, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. P. Kharisma, D. W. Irawanto, And A. Rofiq, “Jbti : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi,” *J. Bisnis*, Vol. 11, No. 2, P. 268 Halaman, 2020.
[2] H. & Luthfi, “Portofolio Saham Optimal Menggunakan Metode Single Index Model (Studi Empiris Pada Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia)An,” *J. Ilmu Manaj.*, Vol. 16, No. 1, Pp. 48–60, 2019.
[3] Safitri, “Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023," *Semin. Nas. Pariwisata Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. April, Pp. 796–806, 2025, Doi: 10.36441/Snpk.Vol4.2025.404.

[4] Sabrina, "Return Saham Ditinjau Dari Manajemen Modal Kerja, Kebijakan Dividen, Free Cash Flow Dan Profitabilitas," *J. Ilm. Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 344–353, 2025, [Online]. Available: Https://Doi.Org/10.61722/Jiem.V3i1.3564

[5] J. P. Jaya, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan," Vol. 2, No. 3, Pp. 89–96, 2022.

[6] D. Sari, "Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif," Vol. 4, No. 1, Pp. 66–77, 2020.

[7] A. Gunawan, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equitty Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan," Vol. 1, Pp. 29–40, 2020.

[8] A. Anugrah And M. Syaichu, "Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah," *Ekon. Dan Bisnis/Manajemen*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–12, 2017.

[9] Eka, "Pengaruh Roa,Der,Pbv Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018," *Bina Akutansi*, Vol. 8, No. 1, Pp. 51–67, 2021.

[10] S. Rahayu And J. Ika, "Pengaruh Earning Per Share , Price Saham Earning Ratio , Price To Book Value , Dan Return On Equity Terhadap Harga," Vol. 1, No. 2, 2023, Doi: 10.59330/Jai.V1i2.14.

[11] Purnama, "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Rasio, Price To Book Value Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023," Vol. 15, No. 4, 2025.

[12] Dzakwan, "Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei," No. November 2022, Pp. 44–52, 2023.

[13] P. Damayanti & Mendra, "Jurnal Emas Jurnal Emas," *Pengaruh Return Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Subsektor Perbank. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indones. Periode 2020-2022*, Vol. 6, No. 1, Pp. 154–169, 2025.

[14] E. Setiyono And L. Amanah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham," *Kemamp. Koneksi Mat. (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2019.

[15] A. Sutriani, "The Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity On Stock Returns With Exchange Rate As A Moderating Variable In Lq-45 Stocks," *J. Bus. Bank.*, Vol. 4, No. 1, P. 67, 2019.

[16] N. P. A. K. Almira, "Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruhterhadap Return Saham," Vol. 9, No. 3, Pp. 1069–1088, 2020.

[17] A. P. Fatmawati, "Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2020," Vol. 3, Pp. 72–86, 2022.

[18] Yohana, "Pengaruh Cr,Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Real Estate And Propety," *Acta Univ. Agric. Silvic. Mendelianae Brun.*, Vol. 53, No. 1, Pp. 1–19, 2023, [Online]. Available: Http://Publications.Lib.Chalmers.Se/Records/Fulltext/245180/245180.Pdf%0ahttps://Hdl.Handle.Net/20.500.12380/245180%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Jsames.2011.03.003%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Gr.2017.08.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Precamres.2014.12

[19] Prastyawan, "Analisis Pengaruh Earning.Per.Share (Eps), Price To.Book Value (Pbv), Return On Asset (Roa), Current.Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indone," Vol. 22, No. 2, Pp. 841–848, 2022, Doi: 10.33087/Jiubj.V22i2.1984.

[20] Angrawit, "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham," *Arbitr. J. Econ. Account.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 132–141, 2023, Doi: 10.47065/Arbitrase.V4i1.1089.

21] Ardiyanto, "Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham," Vol. 5, No. 1, Pp. 33–49, 2020.

[22] Andansari, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Asset Turn Over (Tato) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2014).," Vol. 2, No. 2, 2020.

[23] M. Fajri Nasution, "Pengaruh Eps, Pbv, Roa, Dan Der Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2023.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

[24] G. Dan Zaretta, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam," *J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Pp. 273–284, 2025.
[25] Cindy, "Pengaruh Return On Asset, Risiko Sistematik, Volume Perdagangan Saham, Bid-Ask Spread, Dan Volatilitas Saham Terhadap Return Saham," *Diponegoro J. Manag.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 1–15, 2023, [Online]. Available: Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr
[26] M. E. M. Mendur *Et Al.*, "Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Immanuel Sonder The Effect Of Price Perception , Product Quality And Store Atmosphere On Purchasing Decisions At Immanuel Sonder Stores Jurnal Emba Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 1077 - 1086," Vol. 9, No. 3, Pp. 1077–1086, 2021.
[27] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 2020.
[28] P. W. Rahmadewi, "Pengaruh Eps , Per , Cr , Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia.," Vol. 7, No. 4, Pp. 2106–2133, 2018
[29] Hasanudin, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018," No. 1, Pp. 6–19, 2020.
[30] Marvilianti, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham," Vol. 1, No. 2, Pp. 109–132, 2016.
[31] I. D. M. Endiana And I. P. E. Arizona, "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham," Vol. 2, No. 3, 2020.
[32] Devara, "Determinan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar," Vol. 21, No. 2, Pp. 278–293, 2023.
[33] M. R. Ristyawan, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Assets Ratio (Dar), Price To Book Value (Pbv) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017," Vol. 8, No. 1, Pp. 6–11, 2019.
[34] Nurhayati, "Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada," Vol. 9, No. 4, Pp. 208–217, 2023.
[35] Supriantikasari, "Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) The Effect O," Vol. 5, No. 1, Pp. 49–66, 2019.
[36] Kristanti, "Artikel Pengaruh Kebijakan Dividen , Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Return Saham," Vol. 5, No. 1, Pp. 60–69, 2020.
[37] Handayati, "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," Vol. Iii, No. 1, Pp. 615–620, 2018.